BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, sehingga setiap mereka memiliki kewajiban ibadah sebagai hamba Allah yang harus dilaksanakan, salah satunya ialah menunaikan zakat, sebagai rukun ke tiga dari rukun Islam yang lima (Rosadi, 2019:1). Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk mayoritas muslim iindonesia memiliki potensi zakat yang besar, hal ini tercermin dari angka potensi zakat tahun 2020 dengan nilai potensi zakat sebesar 233,84 triliun rupiah yang meningkat dari tahun sebelumnya sbesar 233,6 triliun rupiah. Potensi zakat yang besar tersebut tidak diimbangi dengan realisasinya yang hanya sebesar 10.116 triliun rupiah (Baznas, 2019). Dengan potensi yang besar itu harus mampu dikelola dengan maksimal menggunakan Manajemen strategik yang mampu memikat muzakki untuk menyertakan zakatnya pada lembaga atau badan pengelola zakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Zakat berasal dari kata *zaka*, yang diterjemahkan tumbuh, suci atau bersih dan maslahah (Abbas, 2017: 4). Dalam istilah fiqih zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang Allah wajibkan untuk disalurkan kepada setiap orang yang berhak (al-mustahiq) (Abbas, 2017: 10). Istilah zakat dipakai untuk beberapa arti, namun yang sering digunakan masyarakat ialah istilah zakat untuk sedekah yang wajib, sedangkan kata sedekah sendiri digunakan untuk sedekah sunnah. Para ulama berpendapat bahwa zakat termasuk

kedalam ibadah maliyah. Zakat merupakan bentuk manifestasi dari kegotongroyongan dalam hal ekonomi antara para hartawan dan fakir miskin. Penyaluran zakat yang dikeluarkan oleh para muzakki merupakan perlindungan bagi masyarakat dari bencana kefakiran dan kemiskinan baik fisik maupun mental. Masyarakat yang dipelihara dan dihindarkan dari bencana tersebut akan menjadi masyarakat yang hidup sejahtera, subur dan berkembang keutamaan didalamnya. Para ulama mendefinisikan zakat sebagai suatu kewajiban tertentu terhadap harta setiap orang yang mampu untuk diberikan kepada orang yang syarat dan ketentuannya sudah ditetapkan. Maksud dari harta tertentu ialah harta yang telah mencapai nisab (satu nisab sama dengan 85 gram emas, atau ada juga yang mengatakan 90 sampai 95 gram). Apabila harta yang dimiliki nilainya tidak sampai dengan yang sudah ditentukan, maka berarti tidak ada kewajiban bagi pemilik harta untuk mengeluarkan hartanya sebagai zakat (Rosadi, 2019:13-14).

Zakat ialah salah satu ibadah wajib yang perintah dan anjurannya banyak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Syariat zakat dalam Islam memberikan gambaran bahwa agama Islam sangat memperhatikan permasalahan sosial kemasyarakatan terutama hidup orang-orang yang lemah (Rosadi, 2019:21). Oleh karena pentingnya zakat maka diperlukan suatu mekanisme pengelolaan zakat untuk dapat memaksimalkan manfaat zakat bagi umat.

Pengelolaan adalah proses penataan kegiatan yang akan dilaksanakan melalui fungsi-fungsi manajemem sebagai tolak ukur untuk menentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

keberhasilan sebagai bentuk dar pencapaian tujuan yang telah disepakati (Naway, 2016: 8). Fungsi-fungsi manajemn meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang keempatnya saling terkait satu dengan yang lainnya. Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2011 pasal 1 ayat 1 terdapat tiga aspek kegiatan pengelolaan, yaitu pengumpulan zakat, pendistribusian zakat dan pendayagunaan zakat. Oleh karena pentingnya pengelolaan zakat, Departemen Agama Republik Indonesia membentuk suatu lembaga untuk mengatur pengelolaan dana zakat, infaq dan sodaqoh, yang dikenal dengan nama Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk atas prakarsa masyarakat yang kemudian di sahkan oleh pemerintah. Adapun Badan Amil Zakat terdiri dari Baznas pusat, BAZ Provinsi, BAZ kota dan BAZ Kecamatan (UU. NO. 38/1999).

Baznas Kota Tangerang merupakan transformasi dari Badan Amil Zakat Daerah (Bazda) Kota Tangerang yang dibentuk pada hari Jumat, tanggal 20 Oktober 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Tangerang No 451.12/Kep.112/2003 tertanggal 13 Juni 2003 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Tangerang. Bazda Kota Tangerang yang kemudian saat ini berubah menjadi Baznas Kota Tangerang telah berperan aktif dalam upaya memaksimalkan peran zakat dalam mengurangi kemiskinan di Kota Tangerang melalui kerjasama dengan lembaga terkait sebagimana tercantum dalam salah satu misi Baznas kota tangerang. Perubahan nama Badan Amil Zakat (BAZ) menjadi Badan Amil Zakat Nasional ialah didasari dengan penetapan undang-undang baru, yaitu Undang-undang No 32 tahun 2011.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keberadaan Baznas Kota Tangerang menjadi sesuatu hal yang penting bagi masyarakat kota Tangerang, sebab Baznas sendiri keberadaannya dimaksudkan untuk membantu masyarakat dengan tugas dan fungsinya yaitu menghimpun, dan menyalurkan dana zakat infaq dan sodaqoh. Hal ini dapat terlihat dari program-program yang dikeluarkan oleh Baznas Kota Tangerang baik dibidang pendidikan, kesehatan dan bidang-bidang lain yang manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat. Meskipun demikian Baznas Kota Tangerang terus berupaya meningkatkan perannya untuk terus mengoptimalkan pengelolaan zakat agar mampu menjadi badan amil zakat yang transparan, amanah dan profesional sebagaimana tercantum dalam visi Baznas Kota Tangerang. Upaya Baznas dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat dapat terlihat dari jumlah muzakki yang tercermin dalam tabel realisasi jumlah muzakki berikut:

Tabel Realisasi Jumlah Muzakki (orang/badan)

Tahun 2016-2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tahun	Muzakki (perorangan)	Muzakki (badan/instansi)
2016	1.470	0
2017	1.559	0
2018	4.239	0
2019	5.138	0
2020	300	17

Table Error! No text of specified style in document.**.1 Data Realisasi Muzakki (orang/badan) 2016-2020**

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari data realisasi jumalah muzakki dan hasil wawancara, diketahui terdapat tren kenaikan dari tahun 2016 sampai 2019 secara signifikan, akan tetapi pada tahun 2020 terdapat penurunan jumalah muzakki meskipun data yang tertera terdapat muzakki yang tergabung dalam badan dan institusi akan tetapi berdasarkan wawancara dengan ketua pelaksana diakui terdapat penurunan jumlah muzakki dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian Baznas Kota Tangerang akan terus menerapkan strategi untuk dapat terus memaksimalkan penerimaan zakat yang ada di Kota Tangerang. Salah satu hal terpenting dalam pengelolaan zakat ialah bagaimana suatu program dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan, sehigga mampu meningkatkan minat muzakki untuk menitipkan zakatnya kepada Baznas Kota Tangerang, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan suatu manajemen strategki pengelolaan zakat yang baik.

Dalam suatu lembaga, badan, organisasi dan perusahan, manajemen strategik merupakan hal penting yang digunakan untuk menjalin hubungan atau mempengaruhi konsumen untuk percaya dengan apa yang ditawarkan. Berkaitan dengan hal tersebut Baznas Kota Tangerang harus memiliki strategi yang tepat dan bisa digunakan untuk meningkatkan jumlah muzakki yang mempercayakan zakat mereka untuk dikelola oleh Baznas Kota Tangerang.

Pearce II & Robinson (2008) mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang akan melahirkan perumusan atau formulasi kemudian kepada tahap pelaksananaan rencana-rencana yang sudah dirumuskan dalam mewujudkan tujuan organisasi (Yunus, 2016:5).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Taufiqurahman (2020: 27-29) mengungkapkan bahwa manajemen strategic mempunyai tiga thapan dengan tiga tahapan yaitu, formulasi strategi, implementasi strategi dan juga evaluasi.

Baznas Kota Tangerang adalah suatu badan yang pada pelaksanaan fungsinya sangat bergantung pada seberapa besar masyarakat (muzaki) mau menunaikan atau menitipkan zakatnya kepada Baznas Kota Tangerang untuk dapat dikelola dengan baik. Dalam pengelolaan zakat ada tiga hal penting yaitu berkaitan dengan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Semua hal tersebut harus di kelola dengan strategi yang baik sehingga para muzakki percaya dan akan terus setia menitipkan zakatya kepada Baznas Kota Tangerang sehingga jumlah muzakki terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai strategi pengelolaan zakat di Baznas Kota Tangerang untuk mengetahui bagaimana proses formulasi strategi, implementas strategi dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah “Bagaimana Manajemen Strategik Pengelolaan Zakat yang Dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki” dari fokus penelitian tersebut diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses formulasi strategi Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan jumlah muzakki?

2. Bagaimana implementasi strategi Baznas Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan Jumlah muzakki?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses formulasi strategi Baznas Kota Tangerang dalam meningkatkan jumlah muzakki.
2. Mengetahui implementasi strategi Baznas Kota Tangerang dalam upaya meningkatkan Jumlah muzakki.
3. Mengetahun evaluasi pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu manajemen terutama yang berkaitan dengan strategi pengelolaan zakat, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi banding oleh peneliti lain, dan dapat digunakan dalam pengembangan keilmuan terutama dalam ilmu manajemen dakwah.

2. Dari segi praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi organisasi dalam upaya merumuskan, melaksanakan dan melakukan evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

secara mendalam terkait dengan Manajemen strategik yang dijalankan oleh Baznas Kota Tangerang.

E. Kerangka Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan, penulis kemudian menganalisis secara mendalam terhadap hasil penelitian terdahulu yang menurut penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam tinjawan pustaka ini ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan, diantaranya ialah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kulsum Fitriani pada tahun 2020 dengan penelitian yang berjudul *Manajemen Strategis pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan mustahik.* Hasil dari penelitain mengatakan bahwa proses manajemen strategis, mulai dari proses pengamatan lingkungan internal dan eksternal, formulasi, implementasi, hingga evaluasi serta pengendalian strategi yang terintegrasi dengan proses pendayagunaan dana zakat terhadap kesejahteraan mustahiq telah berhasil dan ses uai dengan praktik dilapangan, serta telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan mustahiq.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Agum Restu Alam pada tahun 2019 dengan penelitian yang berjudul *Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan.* Hasil dari penelitian mengatakan bahwa manajemen strategi yang imulai dari proses analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi, implementasi, hingga evaluasi serta pengendalian

terintegrasi dengan proses pendayagunaan dana zakat, infak, dan shadaqoh dalam upaya pengentasan kemiskinan telah berhasil dan sesuai dengan praktik dilapangan serta terintegrasinya satu program dengan program lain yang berdayaguna dalam upya meminimalisir kemiskinan yang ada.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Umar Satryawan pada tahun dengan judul penelitian *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dengan Meningkatkan Kegiatan Ekstrakulikuler Santri*. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa tahapan manajemen strategi mulai dari formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi berjalan dengan baiak hal ini tercermin dari terlaksananya program ekstrakulikuler yang menjadi salah satu program podok pesantren Al-Ikhlas

Dari ketiga penelitian d iatas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen strategik baik dilakukan di lembaga zakat maupun pondok pesantren, akan tetepi terdapat perbedaan objek penelitian dan tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada peningkatan jumlah muzakki sementara peneliti yang lain berfokus pada upaya meminimalisir kemiskinan, kesejahteraan mustahik maupun kegiatan santri.

2. Landasan Teoretis

Manajemen strategik menurut David ialah seni dan ilmu merumuskan strategi, menerapkan strategi, kemudian mengevaluasinya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (David, 2011:5). Menurut Wheelen (2000), manajemen strategi adalah proses

penentuan serangkaian keputusan dan tindakan manajemen yang mengarah pada persiapan strategis, dan kemudian analisis SWOT harus digunakan untuk menjalankan strategi tersebut.

Pearce II & Robinson (2008) mengemukakan bahwa manajemen strategi adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang akan melahirkan perumusan atau formulasi kemudian kepada tahap pelaksananaan rencana-rencana yang sudahdirumuskan dalam mewujudkan tujuan organisasi (Yunus, 2016:5).

Berdasarkan pada pengertian manajemen strategik yang dikemukakan oleh para ahli dapat dikatakan bahwa, manajemen strategik ialah serangkaian pengambilan keputusan dan kebijakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mewujudkan tujuan organisasi yang sifatanya mendasar dan menyeluruh dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi perumusan kegiatan, kemudian pelaksanaan dan terakhir adalah evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Menurut Taufiqurokhman (2020: 27-28) mengatakan bahwa pada perinsipnya manajemen strategik terdiri atas tiga Tahapan strategi yaitu:

1. Tahap formulasi: pada tahap formulasi ini didalamnya terdapat pembuatan dan pengembagan visi dan misi, menemukan peluang dan tantangan eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, pembuatan sasaran jangka panjang, menentukan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih dan kemudian diterapkan dalam organisasi.

2. Tahap implementasi (bisa juga disebut proses tindakan): meliputi pemilihan dan penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pengalokasian sumber-sumber, pemotivasian pegawai, agar strategi yang diformulasikan dapat terlaksana dengan baik. termasuk didalamnya adalah pengembangan kultur yang mendukung strategi, pembuatan struktur organisasi yang efektif, penyiapan anggaran, serta mengkaitkan kompensasi pegawai dengan kinerja organisasi.
3. Tahap evaluasi, dalam tahap ini meliputi kegiatan mencermati apakah strategi yang telah dirumuskan berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini dibutuhkan untuk memenuhi prinsip bahwa strategi perusahaan haruslah secara terus-menerus disesuaikan dengan kondisi perubahan-perubahan yang selalu terjadi dilingkungan internal dan eksternal. Tiga kegiatan utama pada tahap ini adalah: menganalisa faktor-faktor internal dan eksternal sebagai basis strategi yang berjalan, pengukuran kinerja, dan pengambilan tindakan perbaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Organisasi pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Organisasi pengelolaan zakat seperti BAZ dan LAZ mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (UU No. 38 tahun 1999).

Berdasarkan pasal 5 dan 15 Undang-undang no 23 tahun 2011 penamaan Badan Amil Zakat (BAZ) kemudian berubah menjadi Badan Amil Zakat Nazional (Baznas) baik pusat maupun daerah. Adapun tujuan dari pengelolaan

zakat yaitu meningkatkan evektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Dalam pelaksanaan zakat harus berdasarkan asas syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilah, kepastian hukum, integerasi dan akuntabilitas. (UU No. 23 Tahun 2011 Pasal 2 dan 3).

Sedangkan zakat secara bahasa berasal dari kata *zaka* adalah bentuk masdar dari kata *zaki* (bersih). Zakat diterjemakan "berkah" tumbuh, suci/bersih dan *maslahah*. Dalam kitab-kitab fikih, perkataan zakat diartikan suci, tumbuh dan berkembang serta berkah. Jika pengertian ini dihubungkan dengan harta, secara Islam harta tersebut (yang sudah dizakati) akan tumbuh dan berkembang serta suci dan bersih (Abas, 2017 :4) Sedangkan menurut Undang-undang No. 23 tahun 2011 pasal 1, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya menurut syariat Islam.

Zakat merupakan suatu bntuk pengikat yang kuat dalam menjalin hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia (kaya dan miskin). Zakat merupakan salah satu bentuk cara hidup sosial yang menunjukan sifat peduli antar sesama manusia, dimana zakat berfungsi sebagai jembatan kasih sayang antar sesama manusia. Selain itu zakat juga merupakan bentuk kongkrit ajaran Islam tentang persaudaraan dan ajang tolong-menolong. Oleh karenanya pengelolaan zakat dilakukan dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sebaik-baiknya sehingga manfaatnya dapat dinikmati secara luas oleh manusia (Abas, 2017 :11).

Pengelolaan ialah suatu proses penataan kegiatan yang dilaksanakan dengan fungsi-fungsi manajemen yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan keberhasilan sebagai bentuk dari pencapaian tujuan yang telah disepakati. (Nawai, 2016: 8). Pengelolaan zakat di Indonesia pada dasarnya dilakukan oleh sebuah badan atau lembaga yang diatur dalam Undang-undang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulah, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat (UU No. 23 Tahun 2011).

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Tangerang yang beralamat di Jalan Nyimas Melati No. 21A, Rt.005/Rw.001, Sukasari, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Provinsi Banten, Kode pos: 15117. Lokasi ini dipilih karena *refresentatif* dalam pengumpulan data dan tersedianya data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Sugiono sebagaimana yang dikutip oleh Sadiah mengatakan bahwa penelitian deskriptif ialah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sadiah, 2015: 19). Hal ini dimaksudkan

untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan mengenai judul penelitian yang penulis angkat yaitu manajemen strategik pengelolaan zakat dalam upaya meningkatkan jumlah muzakki. Adapun yang dimaksud dengan meningkatkan jumlah muzakki ialah peningkatan jumlah muzakki pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Dalam upaya untuk menggambarkan, memaparkan dan menjelaskan penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi, wawancara dan studi kepustakaan secara cermat dan mendalam. Dengan menggunakan metode tersebut dapat menghantarkan peneliti untuk memperoleh data secara benar, akurat dan lengkap berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data secara sistematis.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kulitatif. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka, data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk akategori-kategori. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu jenis data tersebut diklasifikasikan menjadi:

a. Data yang berkaitan dengan proses formulasi strategi Baznas Kota Tangerang.
b. Data yang berkaitan dengan implementasi strategi yang dilakukan Baznas Kota Tangerang.
c. Data yang berhubungan dengan evalusi yang digunakan Baznas Kota.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ialah data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang peneliti (Sadiah, 2015: 87). Data primer ini diperoleh dari kata-kata tau tindakan orang yang diamati dan diwawancarai pada saat penelitian berlangsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data yang diperoleh bisa berupa arsip, dokumentasi, setruktur kepengurusan serta program kerja yang terdapat pada Baznas Kota Tangerang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Informan Penelitian

1) Ketua pelaksana Baznas Kota Tangerang.
2) Bidang pengumpulan zakat Baznas Kota Tangerang.
3) Muzakki Baznas Kota Tangerang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Sugiono berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiono, 2019: 203). Tekhnik ini penting digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang kondisi objektif Baznas Kota Tangerang.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan serta ingin mengetahui informasi dari responden yang jumlahnya sedikit (Sugiono, 2019: 195). Teknik wawancara ini dilakukan ke beberapa narasumber, diantaranya: Kepala pelaksana Baznas Kota Tangerang dan bidang pengumpulan Baznas Kota Tangerang, dan para muzakki. Hal-hal yang ditanyakan berhubungan dengan formulasi strategi, implementasi strategi dan evalusi strategi yang dilakukan Baznas Kota Tangerang dalam uapaya meningkatkan jumlah muzakki.

c. Studi Dokumentasi

studi dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam memperoleh suatu data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu serta bahan-bahan tulisan lain (Sugiono, 2019: 197). Teknik ini tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian dengan menganalisis Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk mengetahui informasi terkait

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

rofmulasi, implementasi dan evaluasi starategi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Tangerang.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah keseluruhan data selesai dikumpulkan kemudian data baik itu hasil observasi atapun wawancara dibaca dan dipelajari dengan cermat. Setelah itu maka tahap selanjutnya adalah sebagai berikut (Sugiono, 2019: 199) :

1) Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan strategi pengelolaan zakat di Baznas Kota Tangerang melalui metode observasi dan wawancara yang berkaitan strategi pengelolaan Zakat di Baznas Kota Tangerang
2) Setalah informasi dan data dapat terkumpul, kemudian data diklasifikasikan menurut jenis data masing-masing.
3) Setelah data di klarifikasikan menurut jenisnya, data tersebut kemudian dihubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lainnya.
4) Setelah itu, data kemudian dianalisis secara kualitatif
5) Kemudian dilanjutkan dengan langkah terakhir ialah penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG